

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan internasional adalah aspek terpenting pada suatu perekonomian setiap negara di dunia. Hal ini didorong oleh saling ketergantungan (*interdependence*) antara satu negara dengan negara lain dalam bidang ekonomi, politik dan sosial (Hasoloan, 2013). Kapasitas produksi dari berbagai komoditi dalam negeri memiliki keterbatasan dalam memproduksi barang dan jasa. Keadaan ini akan mendorong terjadinya kegiatan perdagangan luar negeri.

Perdagangan internasional sudah berlangsung beberapa abad yang lalu dengan cara yang sangat primitif dan telah ada pada zaman jahiliyah. Hal ini terlihat pada praktik perdagangan Rasulullah SAW yang melintasi jazirah Arab dan daerah perbatasan Yaman, Bahrain, dan Syria. Selain itu, pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab diterapkan pungutan ushr yang dikenakan pada pedagang yang melintasi wilayah negara muslim dengan ketentuan nilai barang dagang yang dibawa setidaknya 200 dirham, dan biaya ini menjadi salah satu sumber pendapatan negara pada masa itu (Sitepu, 2016).

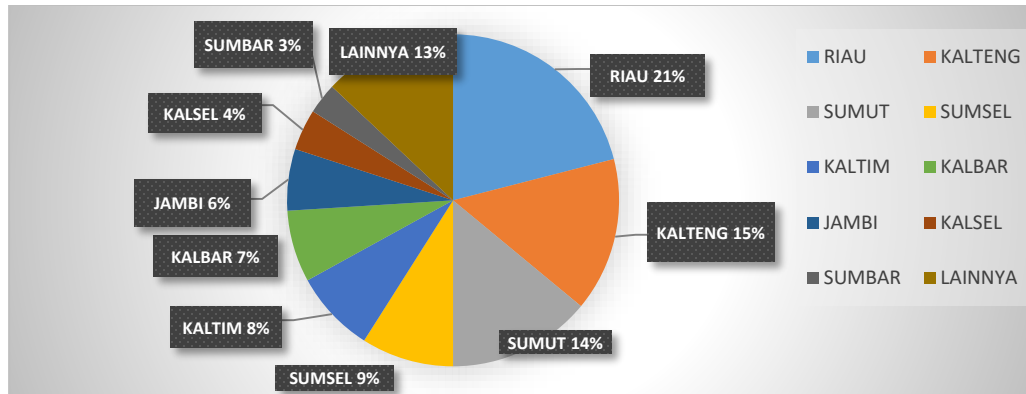
Dalam Al-Quran, bisnis disebut dengan perdagangan dan perniagaan. Seperti yang tertera dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 29 :

إِنَّ ۙ فُسُكُمُ إِذْ تَقْتُلُوا وَلَا ۙ مِّنْكُمْ صِ تَرَا عَنْ رَّءِ جَاتٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا طَلَّ لُبَا بِا بَيْنَكُمْ لَكُمْ أَمْوَا تَأْكُلُوا لَا أَمْوَا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
رَحِيمًا بِكُمْ نَ كَا اللَّهُ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” [QS. An-Nisa (4): 29].

Dalam perdagangan internasional terjadi adanya proses ekspor dan impor. Impor merupakan proses pembelian suatu barang atau jasa asing yang dilakukan oleh suatu negara. Sedangkan ekspor merupakan proses penjualan barang ke luar negeri sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam kebijakan perdagangan.

Kebijakan perdagangan yang tepat akan mampu memberikan dampak positif bagi komoditi ekspor Indonesia. Kekayaan alam Indonesia mampu menghasilkan berbagai macam jenis komoditi yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi negara dengan melakukan perdagangan salah satunya pada sektor pertanian merupakan sektor yang dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian, khususnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu komoditi hasil dari sektor pertanian yang menjadi unggulan dalam perdagangan internasional bagi Indonesia adalah komoditi *crude palm oil*(CPO).



Sumber : Buku statistik Perkebunan Indonesia, diolah

Gambar 1.1

Kontribusi Produksi Rata-Rata Provinsi Sentra Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2015-2020

Berdasarkan gambar 1.1 dapat terlihat bahwa Provinsi Riau menjadi provinsi dengan produksi CPO rata-rata tertinggi di Indonesia yaitu sebesar 8.540.182 ton atau sebesar 21,47% disusul oleh Provinsi Kalimantan Tengah, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Jambi, Kalimantan Selatan, dan Sumatera Barat dengan kontribusi masing-masing sebesar 15,46%;13,74%; 8,88%; 7,94%; 7,17%; 5,77%; 3,95% dan 3,08%.

Tabel 1.1

Produksi CPO Indonesia 2008-2019

Tahun	Produksi (ton)
2008	17.539.788
2009	19.324.293
2010	21.958.120
2011	23.096.541
2012	26.015.518
2013	27.782.004
2014	29.278.189
2015	31.070.015
2016	31.730.961
2017	37.965.224
2018	42.883.631
2019	45.861.121

Sumber : Ditjenbun, diolah

Ditinjau dari produksi CPO selama kurun waktu 2008-2019, produksi *crude palm oil* (CPO) Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Peningkatan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2017 karena produksi pada tahun tersebut mengalami kenaikan terbesar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu produksi naik sebesar 6.234.263 ton. Dengan terjadinya peningkatan produksi CPO setiap tahunnya turut mendorong terdongkraknya nilai ekspor produk sawit. Sesuai dengan teori keunggulan absolut yang membuktikan bahwa semakin tinggi suatu produksi maka akan mengakibatkan tingginya volume ekspor.

Tabel 1.2

Volume Ekspor CPO Indonesia 2008-2019

Tahun	Ekspor	
	Volume (ton)	Nilai (USD)
2008	7.904.179	6.561.331
2009	11.119.997	6.709.762
2010	11.158.124	9.084.888
2011	10.428.085	10.960.993
2012	7.262.831	6.676.504
2013	6.584.732	4.978.533
2014	5.726.820	4.206.741
2015	7.788.550	4.388.094
2016	5.283.953	3.305.575
2017	7.076.061	4.698.220
2018	6.554.495	3.576.480
2019	7.401.796	3.641.687

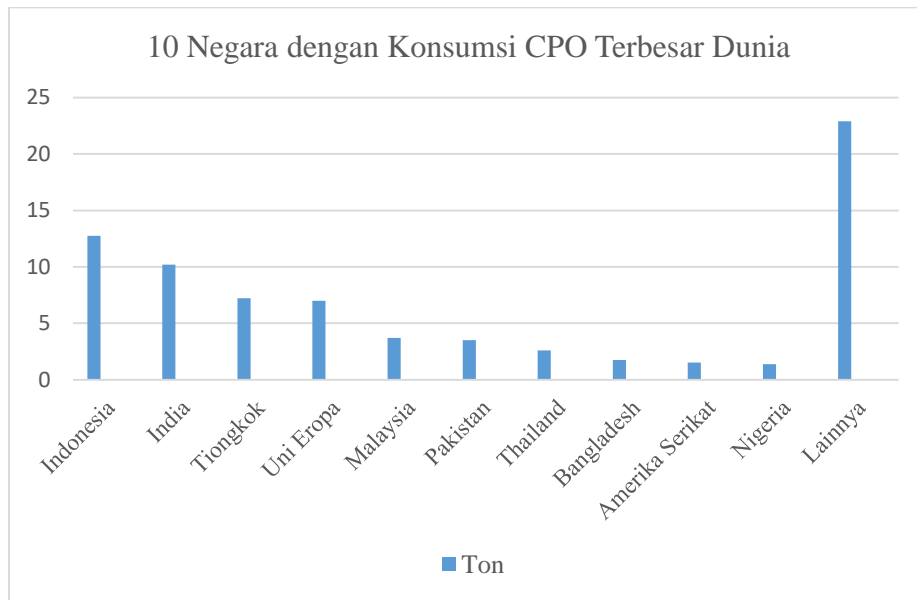
Sumber: Ditjenbun, diolah

Dapat di lihat pada tabel 1.2 volume ekspor CPO Indonesia selama periode tahun 2008-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 volume ekspor CPO mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 11.119.997 ton dengan nilai sebesar 6.709.762 USD dan terus meningkat pada tahun 2010 sebesar 11.158.124 ton dengan nilai 9.084.88 USD. Namun pada tahun 2011, penurunan terjadi dan berlanjut hingga tahun 2014 mencapai angka 5.726.820 ton dengan nilai 4.206.741 USD. Pada tahun selanjutnya, volume ekspor CPO sangat berfluktuasi karena pada setiap tahunnya terjadi peningkatan maupun penurunan. Hingga sampai akhir tahun 2019 jumlah volume ekspor CPO Indonesia mencapai 7.401.796 ton dengan nilai sebesar 3.641.687 USD dan terus mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya.

Negara-negara yang menjadi tujuan utama ekspor CPO Indonesia di antaranya China, Uni Eropa, India, Afrika dan Pakistan dengan kontribusi sebesar 62% terhadap negara tujuan ekspor lainnya. Pada tahun 2017-2019 tercatat bahwa ekspor CPO Indonesia ke China sebesar 43,2% sedangkan ekspor Afrika pada periode tahun yang sama sebesar 26,6% dan ekspor CPO Indonesia ke India pada tahun 2017-2019 menurun hingga 51,5%. Tidak hanya itu, hal tersebut

juga terjadi pada ekspor CPO Indonesia ke Uni Eropa yang melemah hingga 17,5%. Dan ekspor CPO Indonesia ke Pakistan juga menurun hingga 27,1% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang disebabkan adanya isu kesehatan terkait pelarangan vanaspati gee.

Indonesia merupakan produsen dan eksportir CPO terbesar di dunia Pangsa pasar akhir hingga tahun 2019 diperkirakan mencapai 47% terhadap konsumsi CPO global. *Crude palm oil* (CPO) yang diproduksi di Indonesia sekitar 60% diekspor ke luar negeri, sementara sisanya diserap untuk konsumsi di dalam negeri sebagai bahan baku industri dalam pembuatan minyak goreng, margarine, lilin, dan sabun hingga pembuatan biodiesel (Saptia & Ermawati, 2013).



Sumber : Index Mundi, diolah

Gambar 1.2

Negara dengan Konsumsi CPO Terbesar Dunia Tahun 2019

Indonesia merupakan negara dengan konsumsi *crude palm oil* (CPO) terbesar di dunia yaitu sebesar 12,75 ton atau sekitar 17% dari total konsumsi dunia yaitu mencapai 79,56 ton. Sementara itu negara dengan konsumsi CPO terbesar kedua adalah India yang mencapai 10,19 juta ton atau 13,68% dari total konsumsi dunia. Tiongkok menduduki posisi ke tiga dalam

konsumsi CPO terbesar dunia yaitu sebesar 7,22 ton, kemudian pada posisi ke empat yaitu Uni Eropa dengan jumlah 7,00 ton, selanjutnya pada posisi ke lima Malaysia dengan konsumsi sebesar 3,69 ton, posisi ke enam yaitu Pakistan dengan konsumsi sebesar 3,50 ton, posisi ke tujuh yaitu Thailand dengan konsumsi sebesar 2.59 ton, posisi ke delapan yaitu Bangladesh dengan konsumsi sebesar 1.75 ton, posisi ke sembilan yaitu Amerika Serikat dengan konsumsi sebesar 1,52 ton, selanjutnya pada posisi ke sepuluh yaitu Nigeria dengan konsumsi sebesar 1,39 ton dan konsumsi CPO pada negara-negara lainnya yaitu sebesar 22,89 ton.

Penelitian ini dilakukan oleh Widyastutik dan Ahmad Zaenal Ashiqin (2011), dengan judul “Analisis Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor CPO Indonesia Ke China, Malaysia Dan Singapura dalam Skeman Asean-China Free Trade Agreement”. Penelitian ini menggunakan metode RCA (revealed comparative advantage). Hasil analisis menunjukkan bahwa harga CPO internasional, harga CPO domestik, harga soybean oil internasional, produksi CPO domestik, lag ekspor, nilai tukar dan dummy ACFTA secara simultan berpengaruh nyata. Namun secara parsial harga CPO domestik dan harga internasional soybean oil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor. Sedangkan produksi CPO Indonesia, harga CPO internasional, nilai tukar dan lag volume secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Ratih, Haryadi, Amril (2014), mengungkapkan bahwa volume produksi dan volume konsumsi CPO cenderung mengalami peningkatan dan diiringi dengan semakin berfluktuasinya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Secara statistik kapasitas produksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan, kapasitas konsumsi dan nilai tukar

rupiah terhadap dollar AS mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek terhadap ekspor CPO Indonesia.

Maka berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, dimana terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor *crude palm oil* (CPO). Oleh karena itu, yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini adalah jumlah produksi CPO, harga CPO dunia, konsumsi CPO domestik dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS dalam kaitannya dengan ekspor CPO Indonesia dengan mengangkat judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Tahun 1985-2019”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, agar ruang lingkup permasalahan didalam penelitian ini tidak menjadi luas maka penulis hanya membatasi pada masalah-masalah sebagai berikut :

1. Variabel yang diteliti yaitu produksi CPO, harga CPO internasional, konsumsi CPO dunia dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS.
2. Penggunaan data dalam penelitian ini adalah data *time series*, yaitu pada tahun 1985-2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah produksi CPO mempengaruhi volume ekspor CPO Indonesia tahun 1985-2019.
2. Apakah harga CPO internasional mempengaruhi volume ekspor CPO Indonesia tahun 1985-2019.
3. Apakah konsumsi CPO dunia mempengaruhi volume ekspor CPO Indonesia tahun 1985-2019.
4. Apakah nilai tukar rupiah terhadap dollar AS mempengaruhi volume ekspor CPO Indonesia tahun 1985-2019.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh produksi CPO terhadap volume ekspor CPO Indonesia tahun 1985-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga CPO internasional terhadap volume ekspor CPO Indonesia tahun 1985-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh konsumsi CPO dunia terhadap volume ekspor CPO Indonesia tahun 1985-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar AS terhadap volume ekspor CPO Indonesia tahun 1985-2019.

E. Manfaat Penelitian

Dari latar belakang dan tujuan di atas, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak dan instansi terkait diantaranya :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan terkait pada masalah yang sedang diteliti yaitu mengenai volume ekspor *crude palm oil* (CPO) di Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Untuk dapat memberikan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan mengenai ekspor CPO di Indonesia.
- b. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi pihak yang sedang melakukan studi terkait.